

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting terhadap kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia mempunyai bekal untuk kehidupan selanjutnya. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dapat diberikan sejak usia dini yang dilakukan melalui pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya.²

¹Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.31.

²Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 1.3.

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun pada masa ini pertumbuhan anak sangat cepat berkembang, tahap inilah yang tepat kepada orang tua maupun guru untuk menanamkan berbagai aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni, serta moral dan agama. Hal ini juga didukung dalam Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20/2003 ayat 1 yang berbunyi yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.¹ Usia dini kerap dimaknai dengan masa emas (*golden age*) dalam periode ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting karena otak anak berkembang sangat pesat.

Usia dini merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak, mengingat pentingnya pendidikan dan perkembangan anak usia dini maka diperlukan seorang pendidik (guru). Guru merupakan sebuah profesi/jabatan yang mempunyai keahlian khusus dalam hal mengajar.² Dalam pendidikan anak usia dini guru berperan penting terhadap pencapaian anak. Setiap anak perlu diberikan pendidikan secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada masa pembinaan anak usia dini diperlukan peran guru dalam mengembangkan atau melatih berbagai macam aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek kemandirian.

Kemandirian merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak usia dini meliputi anak mampu menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah

¹Muhammad Fadilla, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 24.

²Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h. 4.

laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian anak usia dini harus dilatih sedini mungkin agar mereka mampu menghadapi berbagai macam masalah kedepannya, jika kemandirian tidak dilatih pada masa usia dini, maka sedikit banyaknya mereka memiliki sifat ketergantungan dengan orang lain sehingga membuat sifat tersebut berkepanjangan hingga dewasa. Seperti firman Allah yang menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi:³

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا أَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ أُمَّةٌ أَنْ يَأْتِيَنَّكَ أَلْفٌ مِّنْ أَتْلَفٍ هُم مَّا يَدْعُونَ هَلْ نَقْتُلُكَمْ هَلْ نَحْنُ كَاذِبُونَ ۗ وَمَا لَكُمْ إِذَا أُذِقْتُمْ غُلَامًا سَأَلْتُمْ مَتَىٰ يَأْتِيكُمْ بِهِ اللَّهُ إِنَّمَا يَذَرُ الْغُلَامَ مَتَىٰ يَشَاءُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١١)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum melainkan ia sendiri yang merubahnya, layaknya perilaku mandiri bahwa dari diri kita sendiri yang membiasakan dalam sikap mandiri, karena tidak mungkin tanpa dibiasakan dan dilatih anak menjadi mandiri. Maka dari itu, peserta didik dilatih oleh guru dalam bersikap mandiri melalui metode *leadership*.

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki oleh setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa yang akan datang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya: Juz 1-30*, (Surabaya: Halim Publing dan Distributing, 2014), h. 246.

terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia.⁴

Sejatinya kemandirian pada anak dapat dilatih sejak dini baik itu dari orang tua maupun guru. Belajar mandiri tidak hanya dapat diajarkan oleh orang tua, tetapi guru juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian kepada anak. Dalam melatih kemandirian anak guru dapat memberikan arahan dan kepercayaan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Guru dapat melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari ketika di sekolah, misalnya meminta anak untuk menjadi seorang pemimpin kelas, melatih anak untuk membuang air kecil sendiri, melatih anak untuk membuka dan memasang sepatunya sendiri, serta melatih anak untuk menentukan pilihannya sendiri.

Menumbuhkan kemandirian pada anak adalah pondasi utama dalam mendidik anak agar memiliki kualitas hidup yang baik dimasa yang akan datang, karena dengan kemandirian maka anak akan siap dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah ke depannya. Sebagaimana hadist yang berbunyi⁵

حَدِيثُ عَبْدِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ

عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ

مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ

⁴Daviq Chairilisyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1 Oktober, 2019, h. 90.

⁵Muhammad Fu’ad bin Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: PT.PALAPA, 2013), h.528-529.

سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: كِتَابِ

الْعَتَقِ: ب كِرَاهِيَةِ التَّطَاوُلِ عَلَى الرَّقِيقِ

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa seorang pemimpin bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya dalam menjadi seorang pemimpin. Bertanggung jawab dapat diajarkan sedini mungkin baik itu di sekolah maupun di rumah, dengan adanya jiwa kepemimpinan anak akan terbiasa melakukan tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi bahwa di TK Negeri Idaman Banjarbaru kemandirian anak nampak terlihat ketika anak menjadi seorang *leadership*. *Leadership* adalah metode khusus yang diadakan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar anak menjadi seorang pemberani, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab. Ketika anak dipilih sebagai *leader* anak akan terlatih dalam kegiatan kemandirian seperti percaya diri ketika memimpin do'a, bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai *leader*, dapat membimbing teman-teman dalam mengantri mencuci tangan, mengambilkan pensil warna, dan berani tampil ketika menjadi seorang *leader*. Metode *leadership* ini dilakukan secara bergantian atau *rolling* dalam setiap harinya, kegiatan *leadership* dimulai sejak pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut tentang kemandirian anak dan bagaimana peran guru dalam melatihnya melalui metode *leadership*. Sebab itu, peneliti ingin melakukan

penelitian tentang “**Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru**” .

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas pembahasan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru.
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengangkat judul penelitian yaitu:

1. Kemandirian merupakan hal yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, jika kemandirian tidak dilatih selagi kecil maka

sedikit banyaknya anak akan bergantung dengan orang lain. Guru merupakan pendidikan ke-2 setelah keluarga, peran guru sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melatih kemandirian anak perlu diajarkan sedini mungkin, karena masa usia dini masa yang tepat dalam menanamkan berbagai macam aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek kemandirian.

2. TK Negeri Idaman Banjarbaru merupakan TK yang melatih kemandirian anak melalui sebuah metode yaitu metode *leadership*. Hal tersebut terlihat ketika anak menjadi *leadership* anak percaya diri, bertanggung jawab atas tugasnya sebagai *leader*, dengan metode ini anak akan terlatih dalam hal kemandirian.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan maupun informasi serta telaah mengenai peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini juga diharapkan bagi kepala sekolah, guru, staf, bahkan orang tua, agar dapat memberikan masukan berupa keteladan yang baik terhadap anak untuk membiasakan hidup mandiri.
- b. Bagi peserta didik diharapkan dapat berperilaku mandiri baik itu sekolah maupun di rumah.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, agar terlepas dari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar peserta didik untuk menjadi pribadi yang berilmu. Adapun peran guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai demonstrator

2. Kemandirian

Kemandirian adalah perilaku yang dilakukan secara sendiri tidak bergantung pada orang lain. Berpedoman dengan indikator kemandirian anak maka aspek yang diteliti berupa perasaan-perasaan terkait kepercayaan, dapat menggunakan tugasnya dengan sendiri, bertanggung jawab, berani tampil di depan orang lain.

3. Metode *Leadership*

Metode adalah cara guru dalam melatih aspek perkembangan anak sedangkan *leadership* adalah kepemimpinan. Adapun bentuk *leadership* yang akan diteliti adalah keterampilan anak berupa memimpin doa, membimbing dalam mengantri mencuci tangan, memimpin saat upacara bendera dan memimpin dalam bermain. Dalam kegiatan *leadership*, semua anak menjadi seorang *leader* baik itu perempuan maupun laki-laki, kegiatan dilakukan dengan roling setiap seminggu sekali.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian dari beberapa jurnal terdahulu dan menemukan beberapa kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya
1	Irul Khotijah	Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>practical life</i> . ⁶	Kemandirian anak TK MTA munggur dapat ditingkatkan dengan pembelajaran <i>practical life</i> . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemandirian pada anak secara keseluruhan pada pra Tindakan. Tujuan penelitian untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>practical life</i> pada anak kelompok A di TK MTA Munggur.	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian anak. Namun, yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sikap kemandirian anak yang dilatih melalui metode <i>leadership</i> .
2	Sinthia Nurul Fitri	Implementasi buku cerita <i>ksatria</i> dalam menanamkan nilai karakter kepemimpinan pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Al Hidayah	Cerita <i>ksatria</i> dalam menanamkan nilai karakter kepemimpinan dengan adanya perubahan perilaku anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan anak. Namun, yang menjadi perbedaannya yaitu

⁶Irul Khotijah, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical Life*", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.2 No.2, Desember 2018, h. 127.

		Karanggede Boyolali. ⁷	<i>treatment.</i>	penelitian saya lebih berfokus pada kemandirian anak yang dilakukan melalui metode <i>leadership</i> (pemimpin)
3	Anggun Kumayang Sari & dkk	Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di Gugus Hiporbia. ⁸	Upaya guru yang dilakukan seperti upaya pencegahan (<i>preventif</i>), yang ke-2 pengembangan dalam penyembuhan (<i>kuratif</i>) berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak. Sebagian besar dengan cara (<i>preventif</i>) yaitu dengan memberikan pemahaman dan bimbingan.	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah membahas tentang kemandirian anak usia dini. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yaitu peneliti lebih berfokus pada anak usia 4-5 tahun dan melatih kemandirian melalui metode yaitu <i>leadership</i> .

Setelah melihat hasil beberapa penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai Kemandirian Anak. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokuskan pada peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership*. Dengan metode ini anak akan terlatih dalam hal kemandirian dan anak tidak mudah bergantung dengan orang lain.

⁷Sinthia Nurul Fitri, "Implementasi buku cerita *ksatria* dalam menanamkan nilai karakter kepemimpinan pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Al Hidayah Karanggede Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Semarang, 2019, h. 1

⁸Anggun Kumaya Sari & dkk., "Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di Gugus Hiporbia", *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. Nol. 1 2016.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian yang tertuang kedalam lima bab, pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan. Adapun bagian dari lima bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yaitu pengertian guru, peran guru, pengertian kemandirian, aspek-aspek kemandirian, ciri-ciri pribadi anak mandiri, faktor yang mempengaruhi kemandirian, indikator kemandirian anak, karakter anak usia dini, pengertian *leadership*, indikator karakter *leadership*, pola perkembangan *leadership* pada anak, peran guru dalam melatih kemandirian anak melalui metode *leadership*.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (sejarah singkat TK Negeri Idaman, visi misi dan tujuan TK Negeri Idaman, data sekolah/status sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, lama belajar, program khusus dan pendukung), penyajian data, dan analisis data.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.